

ABSTRACT

This study aims to identify, describe, and analyze inflation uncertainty and test the validity of the Romer Hypothesis after the global financial crisis in Indonesia. This study uses a quantitative method with a time series approach. The data used are quarterly data from 2010 to 2024 which include the variables of inflation, trade openness, exchange rate, money supply, government spending, consumer credit, and the LQ45 stock index. The analysis techniques used are the ARIMA and ARCH-GARCH models to measure inflation uncertainty, as well as FMOLS, DOLS, and CCR to analyze the relationship between trade openness and inflation. The results of the study show that Indonesia experiences quite high inflation uncertainty, especially during the global crisis and the COVID-19 pandemic. However, the estimation results show that the Romer Hypothesis is less valid in the Indonesian context, because trade openness does not significantly reduce the inflation rate. Thus, this study concludes that inflation stability in Indonesia depends not only on trade openness, but also on the management of other macroeconomic variables such as the exchange rate and consistent fiscalmonetary policy.

Keywords: Inflation, Inflation Uncertainty, Trade Openness, Romer Hypothesis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis ketidakpastian inflasi serta menguji validitas Hipotesis Romer pasca krisis keuangan global di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan time series. Data yang digunakan berupa data kuartalan tahun 2010 hingga 2024 yang mencakup variabel inflasi, keterbukaan perdagangan, nilai tukar, jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah, kredit konsumsi, dan indeks saham LQ45. Teknik analisis yang digunakan adalah model ARIMA dan ARCH-GARCH untuk mengukur ketidakpastian inflasi, serta FMOLS, DOLS, dan CCR untuk menganalisis hubungan antara keterbukaan perdagangan dan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia mengalami ketidakpastian inflasi yang cukup tinggi, terutama pada masa krisis global dan pandemi COVID-19. Namun, hasil estimasi menunjukkan bahwa Hipotesis Romer kurang valid dalam konteks Indonesia, karena keterbukaan perdagangan tidak secara signifikan menurunkan tingkat inflasi. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa stabilitas inflasi di Indonesia tidak hanya bergantung pada keterbukaan perdagangan, tetapi juga pada pengelolaan variabel makroekonomi lainnya seperti nilai tukar dan kebijakan fiskal-moneter yang konsisten.

Kata Kunci : Inflasi, Ketidakpastian Inflasi, Keterbukaan Perdagangan, Hipotesis Romer